



**PENGENDALIAN PRODUKSI KRIPIK PISANG
UD. SRI REJEKI DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

**Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra
NIM 130910202057**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGENDALIAN PRODUKSI KRIPIK PISANG
UD. SRI REJEKI DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra
NIM 130910202057**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Djoko Poernomo, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. I Ketut Mastika, MM.

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, taufik, dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya tercinta, Ibunda Dian Ariani dan Ayahanda Bandang Eko Rahwono yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus untuk saya;
2. Kakak saya Guntur Pratama Rahwana Putra dan Adik Intan Alvi Ayu yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam situasi apapun;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“Merayakan kesuksesan bukanlah sebuah masalah, tetapi jauh lebih penting untuk memperhatikan pelajaran yang didapatkan dari sebuah kegagalan.”

(Bill Gates)¹



¹Anonim. 2020. iphincow *Bill Gates*.

<https://iphincow.com/bill-gates/Kutipan-Bill-Gates.html> (diakses 17 November 2020)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra

NIM : 130910202057

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengendalian Produksi Keripik Pisang UD. Sri Rejeki di Kabupaten Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 November 2020

Yang menyatakan,

Rysang Kusumawardhana R.P
NIM 130910202057

SKRIPSI

**Pengendalian Produksi Keripik Pisang UD. Sri Rejeki
di Kabupaten Lumajang**

Oleh

**Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra
NIM 130910202057**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama: Dr. Djoko Poernomo, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota: Dr. I Ketut Mastika, MM.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengendalian Produksi Keripik Pisang UD. Sri Rejeki di Kabupaten Lumajang” karya Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 24 November 2020

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

jam : 11.30

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Hari Karyadi, SE., MSA., AK
NIP. 197202111999031003

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP. 196002191987021000

Dr. I Ketut Mastika, MM.
NIP. 195905071989031002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Suhartono, MP
NIP. 196002141988031002

Dr. Ika Sisbintari, M.AB
NIP. 197402072005012001

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP. 196002191987021000

RINGKASAN

Pengendalian Produksi Keripik Pisang UD. Sri Rejeki di Kabupaten Lumajang; Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra; 130910202057; 2020; 40 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Saat ini banyak industri yang bergerak di bidang makanan. Baik itu makanan berat maupun makanan ringan yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat untuk kelangsungan hidup. Salah satu komoditas pangan yang patut untuk dipertimbangkan adalah buah-buahan seperti pisang. Pisang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang enak juga mempunyai nilai gizi yang baik dan salah satu olahan dari pisang yaitu keripik pisang. Keripik pisang merupakan jenis makanan ringan yang sudah banyak beredar di masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya usaha kecil menengah yang memproduksi keripik pisang baik dengan kemasan modern atau tradisional yang banyak ditemui pada toko-toko besar maupun kecil.

Salah satu olahan makanan yang ada di Lumajang yaitu Industri yang memproduksi keripik pisang UD. Sri Rejeki, terletak di Desa Bodang, Padang, Lumajang. Desa bodang merupakan daerah penghasil pisang, jadi tidak heran jika UD. Sri Rejeki memproduksi keripik pisang. Banyaknya permintaan yang diterima dalam memproduksi keripik pisang akan mempersulit produksi keripik pisang. Salah satu yang harus dilakukan melalui pengendalian persediaan keripik pisang agar mampu menyediakan kuantitas yang tepat dengan harga dan kualitas yang tepat sehingga proses produksi terus berjalan.

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan obyek penelitian berdasarkan dengan pengumpulan data dengan *key informan*, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Peneliti dalam melakukan keabsahan data dengan triangulasi. Pemilihan atas analisis data pada penelitian yaitu melalui analisis domain dan analisis taksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Sri Rejeki dalam melakukan pengendalian produksi secara kuantitas dan kualitas dengan melakukan pengendalian pada bahan olahan keripik pisang yang telah jadi. Persediaan bahan olahan keripik pisang yang telah jadi melalui proses produksi yang disesuaikan dengan permintaan jumlah keripik dalam kemasan yang diterima perusahaan.

Tindakan pengendalian produksi keripik pisang yaitu pengendalian produksi keripik pisang Usaha Dagang Sri Rejeki memiliki persediaan barang. Artinya saat melakukan produksi, ketersediaan bahan olahan keripik pisang yang tersedia. Pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan hal ini supaya perusahaan memiliki stok keripik pisang yang telah jadi sehingga pengendalian yang digunakan perusahaan disesuaikan dengan permintaan jumlah keripik yang dipesan oleh pasar.

Pengendalian yang dilakukan oleh Usaha Dagang Sri Rejeki dilakukan sebagai bentuk perwujudan rencana perusahaan. Perencanaan diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan dalam persediaan bahan keripik pisang yang telah jadi. Sehingga dengan mengendalikan persediaan keripik pisang perusahaan dapat menjaga keberlangsungan produksi.

PRAKATA

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengendalian Produksi Keripik Pisang UD. Sri Rejeki di Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, dan selaku Dosen Pembimbing Utama telah memberikan nasihat, pikiran, serta meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini;;
2. Dr. Akhamd Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulisan menjadi mahasiswa;
4. Dr. I Ketut Mastika, MM., Dosen Pembimbing Anggota telah memberikan nasihat, perhatian serta meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini;
5. Usaha Dagang Sri Rejeki yang telah memberikan ijin dan membantu selama penelitian demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Produksi dan Operasi	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi	9
2.1.2 Fungsi Manajemen Operasi	9
2.1.3 Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Operasi	10
2.2 Produksi	11
2.2.1 Pengertian Produksi	12
2.2.2 Proses Produksi	13
2.2.3 Sistem Proses Produksi	13
2.3 Persediaan	15
2.4 Pisang	17

2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Konsep Penelitian	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Tipe Penelitian	20
3.2 Tahapan Persiapan	21
3.3 Situasi Sosial	22
3.4 Rancangan Penelitian	23
3.4.1 Fokus Penelitian	23
3.4.2 Penentuan Informan	23
3.5 Tahap Pengumpulan Data	25
3.6 Tahap Analisis Data	26
3.7 Tahap Penarikan Kesimpulan	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Pengendalian Produksi Keripik Pisang	29
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	29
4.1.2 Tujuan Perusahaan	30
4.1.3 Lokasi Perusahaan	30
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	30
4.2 Sumber Daya Manusia	32
4.2.1 Tenaga Kerja	32
4.3 Produksi	33
4.4 Pemasaran	35
4.5 Pengendalian Produksi Keripik Pisang	36
4.6 Interpretasi Data	39
BAB 5 PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN- LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

1.1 Daerah penghasil pisang Jawa Timur	2
1.2 Data mengenai Pesaing Keripik Pisang di Kabupaten Lumajang	3
1.3 Data Penjualan Usaha Dagang Sri Rejeki	6
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	18
3.1 Model Analisis Domain	27
3.2 Model Analisis Taksonomi	27
4.2 Tenaga Kerja UD. Sri Rejeki.....	32
4.3 Pembagian waktu produksi UD Sri Rejeki.....	33

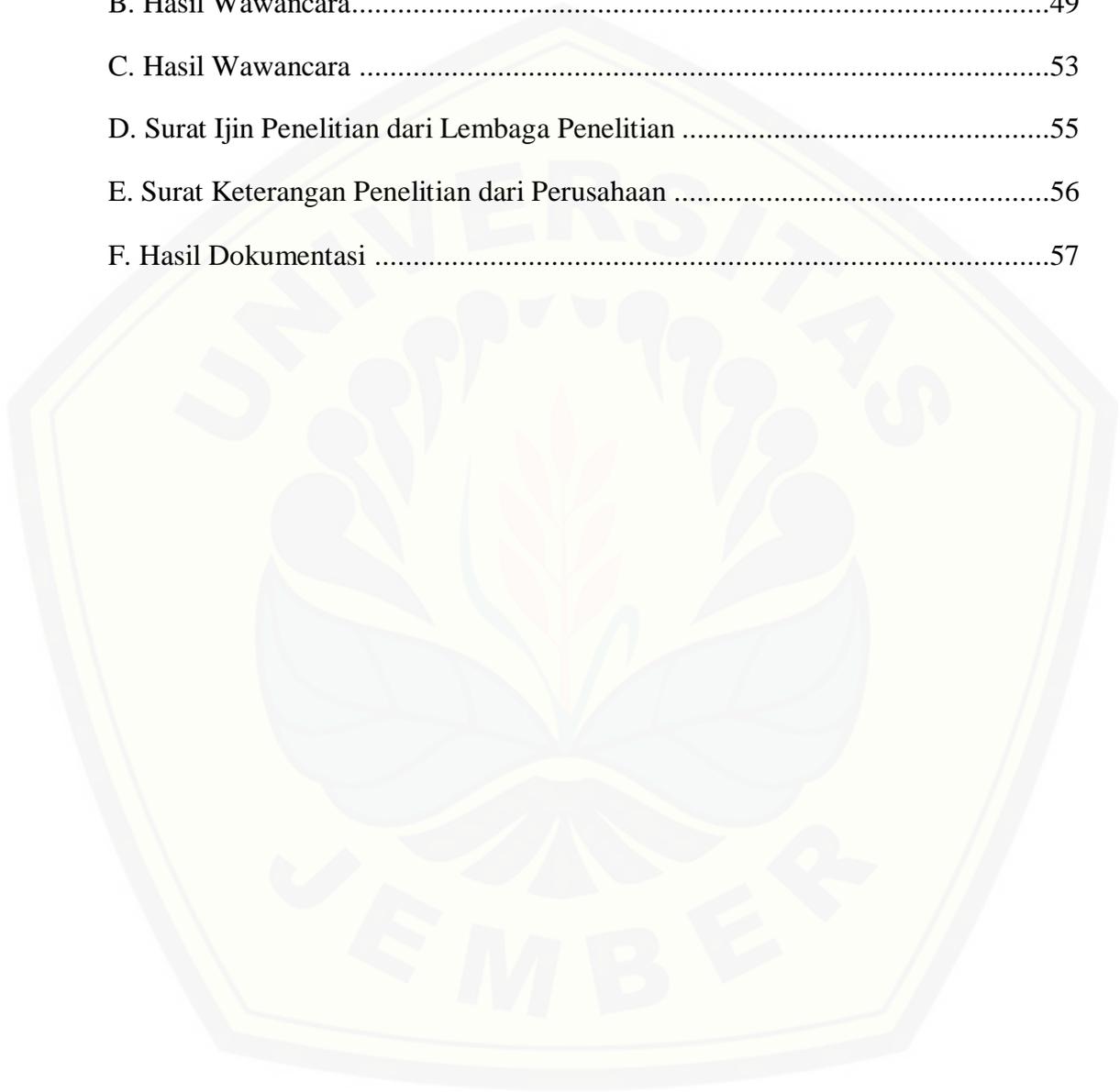
DAFTAR GAMBAR

2.1 Sistem Proses Produksi	13
2.2 Kerangka Pemikiran	19
4.1 Struktur Organisasi UD. Sri Rejeki.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara	46
B. Hasil Wawancara.....	49
C. Hasil Wawancara	53
D. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian	55
E. Surat Keterangan Penelitian dari Perusahaan	56
F. Hasil Dokumentasi	57



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu daerah berkembang sangat bergantung pada ekonomi kerakyatan dan usaha mikro kecil menengah. Daerah berkembang juga memanfaatkan hasil pertanian sebagai tonggak perekonomian dengan memaksimalkan potensi agro dan agribisnis. Besarnya hasil pertanian suatu komoditi memberikan peluang usaha dengan mendirikan suatu usaha dagang. Usaha dagang (UD) merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak dalam perdagangan yang menjual hasil produksi dari industri agraris, ekstraktif, atau industri pertambangan.

Usaha dagang diklasifikasikan sebagai usaha kecil karena pada umumnya perusahaan berbentuk Usaha Dagang yang memiliki modal 50 Juta – 500 Juta dan omset > 300 Juta – 2,5 Miliar (UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Kabupaten Lumajang memiliki potensi ekonomi bidang pertanian khususnya komoditas pisang, dimana Kabupaten Lumajang mampu memproduksi 115.608 ton pisang pada tahun 2013 (Outlook Komoditi Pisang, 2014).

Era sekarang banyak industri bergerak pada bidang kuliner dan makanan. Bahan pangan sangat dibutuhkan setiap harinya oleh masyarakat menjadi potensi dari komoditas pangan untuk membuat inovasi makanan ringan. Hasil dari perkebunan di daerah pedesaan Lumajang kebanyakan pisang, melihat dari potensi yang dihasilkan banyak kalangan memanfaatkan hasil perkebunan tersebut. Makanan yang dihasilkan dari Pisang adalah keripik, banyak dari masyarakat yang menyukai keripik pisang. Oleh karena itu, banyak para pelaku dari usaha kecil menengah yang memproduksi keripik pisang, yang disajikan dalam bentuk kemasan yang tersebar di toko-toko retail.

Potensi industri kecil dari industri agro dengan jenis produksi kripik pisang di Kabupaten Lumajang hingga tahun 2015 mencapai 216 perusahaan (Lumajang Dalam Angka, 2016). Data konsumsi pisang di Indonesia diperoleh dari

hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Menurut hasil SUSENAS (dalam Outlook Komoditi Pisang, 2014), Komponen penyediaan pisang di Indonesia hampir 100% berasal dari produksi dalam negeri.

Produksi pisang di Jawa Timur berasal dari beberapa kabupaten dengan sentra produksi utama di Kabupaten Malang. Berdasarkan data Angka Tetap (ATAP) Hortikultura dalam Outlook Komoditi Pisang (2014) bahwa di tahun 2013 produksi pisang dari Malang mencapai 710,04 ribu ton atau 46,49% dari total produksi pisang Jawa Timur, diikuti oleh Lumajang dengan kontribusi sebesar 7,57%. Berikut adalah data mengenai daerah penghasil pisang di Jawa Timur.

Tabel 1.1 Daerah Penghasil Pisang Jawa Timur

No	Kab/kota	Produksi (ton)
1	Malang	710.036
2	Lumajang	115.608
3	Banyuwangi	84.807
4	Jember	82.069
5	Pasuruan	79.204
6	Bojonegoro	42.671
7	Sumenep	42.238
8	Ponorogo	38.018
9	Pacitan	34.140
10	Tulungagung	32.809
	Lainnya	265.777
	Jawa timur	1.527.375

Sumber: Dinas Pertanian Dprovinsi Jawa Timur dalam Outlook Komoditi Pisang 2014

Kabupaten penghasil pisang terbanyak di provinsi jawa timur terdapat diwilayah Kabupaten Lumajang dengan produksi hasil produksi mencapai 710.036 ton. Daerah penghasil pisang terendah di Provinsi Jawa Timur yakni Kabupaten Tulung Agung. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik pada tingginya hasil produksi pisang di kabupaten Lumajang. Lumajang mendapat julukan sebagai kota pisang, namun apakah potensi tersebut dapat dikembangkan dan diolah oleh masyarakat menjadi sebuah produk unggulan. Secara geografis alam lumajang diuntungkan dengan kesuburan lahan dari gunung semeru.

Terdapat beberapa usaha dagang yang telah mencoba memanfaatkan potensi alam Kabupaten Lumajang terutama bidang agrobisnis sebagai dasar dalam mengembangkan perekonomian keluarga. Berikut adalah data mengenai Usaha Dagang yang memanfaatkan pisang sebagai bahan dasar olahan produk inovatif di Kabupaten Lumajang.

Tabel 1.2 Data Usaha Dagang yang memanfaatkan Pisang menjadi produk olahan di Kabupaten Lumajang

No	Nama	Alamat	Kapasitas Produksi (kwintal/bulan)	Jumlah Tenaga Kerja Tetap (orang)
1.	UD. Sri Rejeki	Ds. Bodang, kec Padang	20	4
2.	Jati Hasil/UD. Bambang	Senduro, kab Lumajang	30	12
3.	UD. Dwi Tunggal	Serbet kec. Senduro	12	10
4.	UD. Burnosari	Burno, Kec. Senduro	16	9
5.	UD. Shabrina	Lumajang Kota	10	8

Sumber: Disperindag Lumajang 2017 (data diolah)

Produksi pisang sebanyak 710.036 ton di kabupaten Lumajang saat ini sudah mulai diserap oleh beberapa Usaha Dagang salah satu yang terbesar yakni UD Sri Rejeki. UD Sri Rejeki merupakan salah satu usaha dagang yang bergerak dalam usaha agrobisnis dengan memanfaatkan hasil pertanian khususnya komoditas hasil pertanian pisang yang telah terdaftar dalam dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UD Sri Rejeki mampu mengolah pisang yang dihasilkan petani menjadi produk olahan kripik sebanyak 20 kwintal perbulan. Sebuah kemampuan produksi yang cukup besar dan menarik peneliti untuk mendalami bagaimana UD Sri Rejeki mengelola permintaannya. Sri Rejeki merupakan salah satu jenis usaha yang telah mampu mengolah pisang agung

menjadi produk olahan keripik pisang. Selain itu, UD. Sri Rejeki juga telah menghasilkan produk lainnya yaitu krupuk kulit pisang.

Kripik merupakan salah satu produk tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat. Permintaan muncul tidak hanya untuk di konsumsi masyarakat Lumajang, dengan berkembangnya pariwisata juga mempengaruhi tingkat permintaan keripik pisang. Pelancong yang mengunjungi Kabupaten Lumajang secara tidak langsung akan membeli ole-ole oleh khas yang telah *terbranding* sebagai kota pisang.

Membudayanya keripik sebagai produk ole ole menarik peneliti untuk meninjau langsung dan melihat lebih dekat produsen keripik pisang di Kabupaten Lumajang. Peneliti melakukan observasi awal pada 23 maret 2018 ke UD Sri Rejeki dan menemukan bahwa permintaan keripik pisang pada UD Sri Rejeki yang tinggi dari pelanggan dan mitra toko penjualan produk ole ole. Tampak permasalahan baru muncul yang dialami UD Sri Rejeki yakni tidak dapat memenuhi secara tepat waktu dan secara jumlah.

Saat ini kemampuan produksi UD. Sri Rejeki dalam mengolah keripik pisang sekitar 428 kemasan per pekan, sedangkan daya serap/permintaan melebihi dari kemampuan produksinya. Permintaan atas produk olahan keripik pisang dari UD. Sri Rejeki berasal dari toko yang tersebar diberbagai daerah di Lumajang sebanyak 42 toko. Selain itu, permintaan atas produk olahan keripik pisang UD. Sri Rejeki juga berasal dari Kabupaten Jember melalui sistem maklon. Total permintaan atas produk olahan keripik pisang UD. Sri Rejeki tersebut lebih 800 kemasan.

Analisa peneliti hal tersebut disebabkan oleh sistem persediaan yang belum terkendali. Banyak faktor yang mempengaruhi persediaan produk, diantaranya Proses produksi yang mencakup waktu produksi, ataupun pola konsumsi yang mempengaruhi ketersediaan produk dalam pasar. Produksi, waktu produksi, waktu tunggu, ataupun pola konsumsi pelanggan. Pola konsumsi pelanggan dan sistem produksi sangat mempengaruhi persediaan produk untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Kondisi saat peneliti melakukan observasi produk kripik pisang menerima pesanan dan harus memenuhi permintaan 42 toko. Setiap 1 toko dalam satu pekan mampu menjual 20 kemasan pisang, artinya dalam satu pekan UD Sri Rejeki harus memproduksi 840 kemasan. 1 kemasan kripik yang dibuat berisi netto 300gr, yang artinya persediaan keripik pisang dalam 1 bulan mencapai 3360 kemasan setiap bulan.

Barang-barang jadi tau produk jadi yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen setiap waktu, perusahaan perdagangan minimal memiliki satu persediaan, yaitu persediaan barang jadi. Persediaan muncul untuk menanggapi permasalahan kebutuhan baku, peramalan penjualan dan permintaan konsumen. Konsep persediaan muncul untuk menanggapi permasalahan kelangkaan produk dan kelebihan produksi. Perersediaan produk pada sebuah perusahaan merupakan hal yang harus dikendalikan dengan baik, salah satunya dengan sistem peramalan (forcase).

Ketersediaan bahan baku pada sebuah perusahaan merupakan hal yang harus dikendalikan dengan baik, Perusahaan kecil, menengah dan besar membutuhkan bahan baku agar proses produksi berjalan dengan lancar. Pengendalian bahan baku juga berpengaruh untuk menunjang proses produksi perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pengendalian dilakukan secara kuantitas dan kualitas akhir yang sesuai dengan target produksi perusahaan.

Pengendalian persediaan produk merupakan cara yang baik supaya mendapatkan kuantitas dan kualitas yang tepat. Pengendalian ini berupa penentuan jumlah produksi kripik yang harus dikelola oleh pemilik usaha dagang untuk mencapai hasil produksi yang tepat sesuai dengan kapasitas produksi dan permintaan pasar. Jika melakukan kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan maka akan berdampak kemasalah lain, misal jika persediaan dibawah permintaan pasar maka berdampak tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau jika berlebihnya produksi maka persediaan berlebih sehingga tidak semua barang dapat terjual. Permintaan kripik pisang pada Usaha Dagang Sri Rejeki cukup tinggi, terlihat pada tabel 1.3 dari data penjualan kripik UD Sri Rejeki.

Berangkat dari data tersebut, penghitungan kebutuhan keripik pisang dalam satu hari, satu minggu, hingga perbulan dapat diukur. Perhitungan kebutuhan total dalam periode mingguan dan bulanan akan mempermudah pengaturan persediaan Keripik Pisang. Usaha Dagang Sri rejeki memiliki permintaan dari berbagai daerah mulai dari desa-desa tetangga dekat lokasi sampai ke toko-toko yang berada di Lumajang kota. Berikut merupakan data produksi dari UD. Sri Rejeki dalam 4 tahun terakhir.

Tabel 1.3 Data Penjualan UD. Sri Rejeki

Bulan	Data Penjualan Keripik Pisang (Kg)			
	2015	2016	2017	2018
Januari	1,153	1,254	1,321	1,431
Februari	1,037	1,263	1,289	1,453
Maret	1,151	1,244	1,742	1,543
April	1,004	1,135	1,037	1,229
Mei	1,129	1,467	1,453	1,345
Juni	1,116	1,453	2,290	2,445
Juli	1,045	1,521	2,765	2,932
Agustus	2,460	2,804	2,584	2,481
September	2,266	2,475	1,989	1,743
Oktober	1,497	1,566	1,872	1,873
November	1,923	1,844	1,764	1,645
Desember	1,829	1,783	1,578	1,689

Sumber: Usaha Dagang Sri Rejeki 2018 (data diolah)

Kegiatan penjualan UD. Sri Rejeki dalam sebulan melakukan pengiriman menggunakan *pick up* dan melalui para sales yang datang ke lokasi perusahaan. Penjualan yang dikeluarkan perbulan mencapai sekitar 230 kardus, yang lokasi pengirimannya ke toko-toko daerah sekitar lokasi perusahaan hingga ke Lumajang kota. Keripik pisang yang dikirim menggunakan merek usaha dagang sendiri yaitu Keripik Camilan Sri Rejeki dan memiliki nama lain yang dibawa dari para sales

yaitu Keripik Pisang Barokah, apabila menemui keripik pisang di toko-toko retail maka produk tersebut satu produksi di UD. Sri Rejeki ini. Jadi permintaan produk keripik pisang banyak, sehingga persediaan barang menjadi permasalahan untuk mencukupi permintaan pasar.

Hal ini menarik bagi peneliti, untuk melihat lebih dalam mengapa UD Sri Rejeki tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan hasil kunjungan pada.... didapatkan informasi bahwa UD Sri Rejeki tidak mengalami kendala pada persediaan bahan baku. Muncul pertanyaan peneliti bagaimana pengendalian produksi keripik pisang UD Sri Rejeki?

1.2 Rumusan Masalah

Usaha Dagang Sri Rejeki merupakan industri yang bergerak pada bidang pengolahan keripik pisang. Dalam proses produksi perusahaan selalu memiliki kendala persediaan bahan keripik yang telah jadi dan kurangnya tenaga kerja dalam proses produksi. Tetapi dalam proses pengerjaannya dilakukan seharian tanpa henti untuk mencapai target yang diminta dipasaran dan terkadang juga dibantu saudara yang diminta tolong untuk membantu memproduksi keripik pisang tersebut. Persediaan bahan baku pada perusahaan aman-aman saja karena apabila stok pisang Agung dan pisang buah habis maka bisa membeli di pasar Senduro yang memiliki stok pisang yang banyak. Tetapi tidak sampai kehabisan UD. Sri Rejeki selalu memasok bahan baku tersebut untuk keberlangsungan produksi.

Kendala yang dihadapi perusahaan terkait pengendalian bahan keripik pisang yang telah jadi untuk selanjutnya dikemas kedalam kemasan. Usaha Dagang Sri Rejeki dalam memproduksi keripik pisang terkendala dalam proses produksinya karena tenaga kerja yang ada masih kurang sehingga perusahaan untuk mencapai target produksi dan permintaan pasar tidak bisa terealisasi dengan baik.

Berdasarkan pada penjabaran di atas, kondisi tersebut dapat diambil sebuah tindakan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh UD. Sri Rejeki.

Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pengendalian produksi keripik pisang pada UD. Sri Rejeki?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan pengendalian produksi keripik pisang pada UD. Sri Rejeki kecamatan padang Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengendalian produksi yang telah didapatkan selama proses perkuliahan serta dapat menerapkan secara langsung dalam sebuah perusahaan

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi pentingnya suatu pengendalian produksi keripik pisang pada UD. Sri Rejeki dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengendalian produksi demi tercapainya keberlanjutan proses produksi

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian produksi dalam suatu perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Produksi dan Operasi

2.1.1 Pengertian Manajemen Produksi dan operasi

Manajemen produksi sangat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam mengatur proses produksi perusahaan. Manajemen produksi merupakan serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* (Heizer dan Render, 2009:4). Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan manfaat baru, misalnya manfaat bentuk, waktu, tempat, serta kombinasi dari manfaat-manfaat tersebut (Ahyari, 2002:4).

Manajemen operasional adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengkoordinasian, pergerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang berhubungan dengan proses pengolahan masukan menjadi keluaran dengan nilai tambah yang lebih besar (Harming dan Nurnajamuddin, 2007:17).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi adalah kegiatan melakukan proses produksi dan menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang memiliki nilai dengan mengubah proses input menjadi output supaya memiliki nilai jual yang baik sehingga mempengaruhi perusahaan untuk tetap bertahan di pasar.

2.1.2 Fungsi Manajemen Operasi

Fungsi manajemen operasi sangat penting. Menurut Tampubolon (2004) ada empat fungsi penting dalam manajemen operasional, yaitu:

- a. Proses pengolahan, yaitu menyangkut metode dan teknik yang digunakan dalam pengolahan faktor masukan (*inputs factor*);
- b. Jasa-jasa penunjang, yang merupakan saran pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

- c. Perencanaan, yang merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dan kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dalam satu kurun waktu atau periode tertentu.
- d. Pengendalian dan pengawasan, yang merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga maksud tujuan penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) yang secara nyata dapat dilaksanakan.

2.1.3 Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Operasi

Ruang lingkup manajemen produksi dan operasi mencakup perancangan atau penyiapan, serta pengoprasian dari sistem produksi dan operasi tersebut. Pembahasan dalam perancangan atau desain dari sistem produksi dan operasi yaitu dengan ruang lingkup manajemen produksi dan operasi yang meliputi (Assauri, 2008:27):

- a. Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (*product*)
Kegiatan produksi dan operasi adalah suatu kegiatan mencakup bidang luas, mulai dari penganalisaan dan keputusan sebelum di mulainya kegiatan produksi dan operasi, keputusan tersebut umumnya bersifat jangka panjang serta keputusan pada waktu menyiapkan dan melaksanakan kegiatan produksi dan pengoprasiaannya.
- b. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan
Setelah produk didesain, selanjutnya kegiatan yang harus dilakukan untuk merealisasikan usaha adalah menentukan jenis proses yang akan digunakan beserta peralatannya. Kegiatan tersebut harus dimulai dari penyelesaian dan pemeliharaan jenis proses yang akan digunakan, yang tidak terlepas dengan produk yang akan dihasilkan.
- c. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produk
Kelancaran produksi dan operasi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelancaran mendapatkan sumber-sumber bahan masukan (*input*), serta ditentukan pula oleh kelancaran biaya penyampaian atau *supply* produk yang dihasilkan berupa barang jadi dan jasa ke pasar. Oleh karena itu,

untuk menjamin kelancaran maka sangat penting peranan dari pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produksinya.

d. Rancangan tata letak (*lay out*) dan arus kerja atau proses

Kelancaran dalam proses produksi dan operasi ditentukan pula oleh salah satu faktor yang terpenting didalam perusahaan atau unit produksi, yaitu rancangan tata letak (*lay out*) dan arus kerja atau proses, rancangan tata letak harus mempertimbangkan berbagai factor antara lain adalah kelancaran arus kerja, optimalisasi dari waktu pergerakan dalam proses, kemungkinan kerusakan yang terjadi karena pergerakan proses akan meminimalisasi biaya yang timbul dari pergerakan dalam proses atau material handling

e. Rancangan tugas perusahaan

Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem. Dalam melaksanakan fungsi produksi dan operasi, maka organisasi kerja disusun, karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerjaan, merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi organisasi tersebut.

f. Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas

Rancangan sistem produksi dan operasi harus disusun dengan landasan strategi produksi operasi yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam strategi produksi dan operasi harus terdapat pernyataan tentang maksud dan tujuan dari produksi dan operasi, serta misi dan kebijakan-kebijakan dasar atau kunci untuk lima bidang yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, dan mutu atau kualitas.

2.2 Produksi

Istilah Produksi dalam ekonomi umumnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Seperti diketahui kegunaan atau utilitas dibedakan atas karena bentuk, tempat, waktu dan pemilikan. Pada kegiatan produksi inilah

perusahaan harus mampu membina dan mengendalikan arus masukan dan keluaran serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar tercapai tujuan yang diinginkan. Untuk lebih memahami mengenai produksi maka akan diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Produksi

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut. Produksi merupakan inti atau unsur yang paling penting di dalam perusahaan industri, karena dengan melakukan produksi perusahaan akan menghasilkan suatu barang yang berguna bagi masyarakat. Produksi memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Assauri (2008:17), yang dimaksud dengan produksi yaitu “produksi adalah sebagai salah satu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output), yang berupa barang atau jasa.”

Dari definisi diatas, yang dimaksud dengan produksi adalah kegiatan pengubahan input menjadi output dengan segala aktivitasnya, serta kegiatan lain yang menunjang usaha menghasilkan produk tersebut. Jadi dalam produksi terdiri dari tiga bagian yaitu input, proses dan output yang terangkum dalam suatu sistem yang terkait. Kegiatan produksi membutuhkan suatu tempat untuk melaksanakan kegiatannya, tempat yang dimaksud adalah suatu sistem produksi. Menurut Ahyari (2002:12) yang dimaksud dengan sistem produksi adalah sebagai berikut “sistem produksi adalah merupakan suatu gabungan dari beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan tertentu. “Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sistem produksi terdiri dari tiga bagian yaitu masukan produksi, proses produksi dan keluaran produksi.

2.2.2 Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu cara atau metode untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Proses Produksi tersebut mencakup masing-masing penyelesaian pekerjaan dari bahan mentah (bahan baku) sampai menjadi produk akhir (barang jadi) dengan suatu pola urutan tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa produksi merupakan kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang. Menurut Assauri (2008:35), “Proses produksi dan operasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan (input) dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dijual kepada konsumen untuk memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

2.2.3 Sistem Proses Produksi

Menurut Assauri (2008:39) sistem proses produksi dapat lebih jelas terlihat jika digambar seperti dibawah ini:



Gambar 2.1 Sistem Proses Produksi (sumber : Assauri, 2008)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa masukan-masukan yang ada dikonvensikan ke dalam barang atau jasa yang menjadi keluaran dengan menggunakan teknologi proses tertentu yang merupakan metode tertentu yang digunakan untuk mentransformasikan berbagai masukan menjadi keluaran. Adanya umpan balik dipergunakan untuk mengendalikan teknologi proses aatau masukan. Dasar dalam manajemen produksi dan operasi, umpan balik (feedback)

dipergunakan untuk mengendalikan masukan dalam menghasilkan keluaran yang diinginkan.

Dalam sistem produksi suatu kegiatan produksi dijalankan untuk mengubah faktor-faktor produksi untuk menciptakan barang yang akan dikonsumsi masyarakat. Pada akhirnya adalah bahwa kegiatan produksi tidak lepas dari sistem produksi. Kegiatan produksi melibatkan input, proses, output. Dari masing-masing unsur diuraikan sebagai berikut:

a. Masukan (input) produksi

Untuk melakukan proses produksi dalam suatu perusahaan diperlukan adanya beberapa masukan untuk sistem produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Menurut Assauri (2008:39) “masukan (input) terdiri dari bahan, tenaga kerja (sumber daya manusia), energi, modal dan informasi.” Input merupakan aset perusahaan agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi hambatan atau gangguan.

b. Transformasi (Proses Produksi)

Sebelum mengetahui arti proses produksi, terlebih dahulu diartikan dalam arti proses dan arti produksi. menurut Assauri (2008:105), “Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Dari uraian diatas maka menurut Assauri (2008:105) proses produksi dapat diartikan sebagai “cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang ataujasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. Sedangkan Ahyari (2002:65),”proses produksi adalah merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah baru, dilaksanakan dalam perusahaan.”

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada (tenaga kerja, modal, mesin dan peralatan, bahan baku) melalui teknik atau metode tertentu.

c. Keluaran (output) produksi

Pada umumnya keluaran (output) dari sistem produksi adalah merupakan produk atau jasa yang merupakan hasil dari kegiatan produksi dalam perusahaan. Menurut Assauru (2008:39) “output yang dimaksud adalah barang atau jasa. Untuk perusahaan manufaktur outputnya berupa barang baik barang jadi, barang setengah jadi, bahan kimia dan lain-lain. Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan adalah dengan tujuan menghasilkan barang yang pada akhirnya akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Pada masing-masing kegiatan produksi yang telah dijelaskan diatas maka hasil akhirnya akan berupa sebuah produk yang akan memasuki pasar dan bersaing agar mendapatkan tempat dimata masyarakat.

2.3 Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang fundamental. Pengendalian merupakan jaminan bahwa hasil-hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan. Fungsi ini harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan jika perusahaan tersebut menginginkan aktifitasnya berjalan dengan lancar. Pada dasarnya pengendalian adalah kegiatan lanjutan dari prosesn perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian. Disini dapat dikatakan pengendalian baru dapat dilakukan apabila fungsi diatas telah dilakukan.

Menurut Ahyari (2002:44), “Pengendalian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengawasan, yang sekaligus dapat mengambil beberapa tindakan untuk perbaikan yang diperlukan”. Dalam pengertian pengendalian tersebut jelas bahwa kegiatan penendalian membantu memonitor kegiatan/aktifitas agar sesuai dengan perencanaan dan apabila terjadi penyimpangan maka dapat segera diketahui untuk selanjutnya diambil tindakan korektif. Adapun menurut Kusuma (2004:1) menyatakan bahwa:

Pengendalian produksi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi prusahaan”.

Sumberdaya yang dimaksud yaitu mencakup fasilitas produksi, tenaga kerja, dan bahan baku. Kendala yang umumnya terjadi yaitu mencakup ketersediaan sumber daya, waktu pengiriman produk, kebijaksanaan manajemen, dan lain sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengendalian merupakan suatu proses kontrol atas tindakan baik yang sedang ataupun setelah terjadi. Tujuannya agar rencana yang telah disusun atau yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan penyimpangan-penyimpangan dari pelaksanaan rencana dapat dihindari/apabila terjadi penyimpangan maka dapat segera diketahui untuk selanjutnya diambil tindakan korektif. Sehingga jika disimpulkan pengendalian merupakan hal yang pokok atau penting didalam sistem produksi.

Menuru Robbins (1999:526) “pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa-kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti”. Kegiatan pengendalian membantu memonitori kegiatan agar sesuai dengan perencanaan dan apabila terjadi penyimpangan maka dapat segera diketahuinya. Menurut Kusuma (2004:2) pada dasarnya ada beberapa fungsi dasar yang harus dipenuhi oleh aktivitas perencanaan dan pengendalian produksi yaitu sebagai berikut

- a. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu
- b. Menetapkan jumlah dan saat pemesan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu
- c. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada yang ditentukan
- d. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada suatu periode

Kegiatan pengendalian produksi merupakan suatu sistem dan harus dilihat secara menyeluruh. Tindakan menekan waktu menganggur tenaga kerja dan mesin, menekan persediaan atau menekan keterlambatan pengiriman tidaklah

selalu bijaksana. Tujuan dari pengendalian adalah tujuan keseluruhan perusahaan. Segala keputusan yang menyangkut penjualan, produksi, persediaan dan keuangan lebih baik dicari tingkat optimalisasinya. Sehingga jika ditarik suatu kesimpulan bahwa pada intinya langkah pokok yang terdapat dalam pengendalian kualitas haruslah terdapat perencanaan yang matang, unsur-unsur standar yang telah ditetapkan, prestasi kerja, memaksimalkan sumber daya yang ada dan tindakan perbaikan jika ada penyimpangan/kendala yang terjadi sehingga diharapkan pengendalian dapat berjalan efektif dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

2.4 Pisang

Pisang merupakan tanaman yang sudah sangat populer di Indonesia. Namun, budidaya pisang belum dilakukan secara efisien karena belum diusahakan secara perkebunan yang menguntungkan. Kebanyakan pisang ditanam oleh rakyat sebagai bahan selingan atau sebagian saja di lahan-lahan pekarangan.

Berbagai jenis pisang yang ditanam di Indonesia, antara lain : pisang kepok, pisang ambon, pisang tanduk, pisang raja, pisang ijo, pisang puri ayu, pisang kuning, pisang susu, pisang mas, pisang cavendish dll. sebagai bahan pangan biasanya pisang disajikan dalam bentuk segar sebagai buah-buahan.

Buah pisang termasuk jenis buah klimaterik, yaitu jenis buah yang mengalami kenaikan kecepatan respirasi dengan cepat setelah dipanen/dipetik dari pohonnya. Kenaikan kecepatan respirasi ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik maupun kimia yaitu perubahan warna, tekstur, karbohidrat, gula total dan total asam. Kenaikan laju respirasi pada buah-buahan klimaterik adalah indikasi dimulainya proses pematangan

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian dijadikan sebagai salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian dan memberi pemahaman materi serta menjadi pembandingan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian pada tabel di bawah ini:

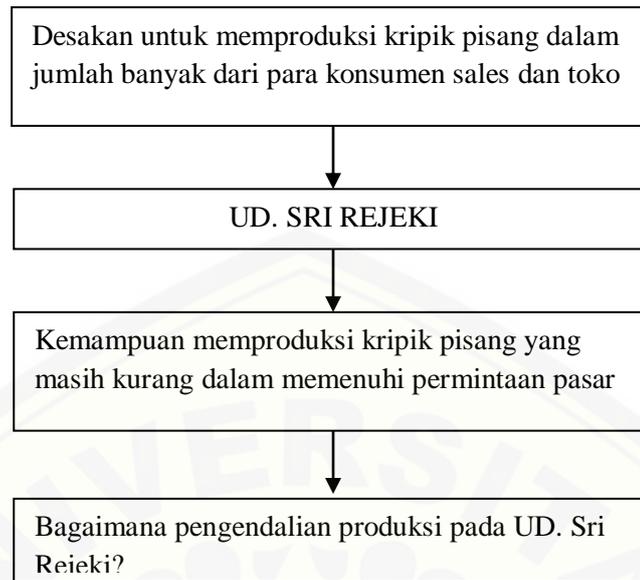
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
Tonny Mulyanus 2015	Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang dengan Menggunakan Fixed Order Interval Pada Usaha Dagang Aries Jaya Jember	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil perhitungan tingkat resiko kehabisan persediaan menunjukkan bahwa barang dagang yang ada memiliki tingkat resiko kehabisan persediaan yang tinggi sehingga memerlukan perbaikan dalam menentukan kuantitas pemesanan barang dagang.
Rahmattullah 2017	Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan dalam Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode Analisis ABC	Penelitian Pengembangan	Perhitungan prediksi menggunakan metode double exponential smoothing Holt cocok digunakan dengan <i>sample uji</i> barang Beef Sausages yang memiliki pola data <i>trend</i> yaitu mengalami kenaikan tiap periodenya, didukung dengan hasil error yang cukup kecil menggunakan <i>MAPE</i> dengan rata-rata kurang dari 10 %
Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra 2018	Pengendalian Persediaan Kripik Pisang UD Sri Rejeki di Kabupaten Lumajang	Penelitian deskriptif kualitatif	

Sumber: Data diolah, 2017

2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2014:88) yaitu kerangka berpikir merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang ditentukan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran di atas memperlihatkan bahwa UD. Sri Rejeki dalam memproduksi kripik pisang masih belum memenuhi permintaan pasar di luar sana. Peneliti melihat bahwa UD. Sri Rejeki ini terkendala dalam persediaan, karena dalam seminggu produksi yang dilakukan sebanyak 3 kali yang sekali produksi menghasilkan kripik pisang 150 kg. dalam gudang. Tetapi untuk memenuhi permintaan para sales dan toko masih belum bisa dipenuhi semua, hal ini dapat mempengaruhi kontinuitas pada UD. Sri Rejeki untuk produksi ke depannya serta dalam upaya mempertahankan usaha dagang yang sedang dikelola saat ini. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengendalian produksi pada UD. Sri Rejeki.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dan bab 2 maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Menurut Moleong (2016) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penggunaan metode ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami serta mendeskripsikan pengelolaan produksi keripik pisang UD. Sri Rejeki berdasarkan informasi dan data yang ada.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) yaitu metode yang digunakan untuk menggambar atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan Penelitian deskriptif (Sugiyono 2013:11) adalah

“...untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan berusaha menjelaskan secara utuh dan mendalam tanpa mengesampingkan data-data kualitatif yang didapat di lapangan karena data-data kuantitatif yang di dapat di lapangan akan sangat menunjang dalam penelitian deskriptif yang dilakukan.”

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskripsi yang terurai akan membantu peneliti dalam mengungkap pengendalian produksi UD Sri Rejeki. Penjelasan terurai dapat mendeskripsikan mengenai pengendalian persediaan kripik pisang UD Sri Rejeki pada kabupaten Lumajang.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap awal dari seorang peneliti yaitu melakukan persiapan untuk menunjang dalam proses penelitian sehingga dalam menjalankan penelitian sudah mendapatkan gambaran interpretasi dari penjelelasan narasumber. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian atau pada tahap persiapan dalam melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Observasi Awal dan Studi kepustakaan

Meninjau lokasi penelitian secara langsung merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk menagkap sedetil mungkin kondisi subjek penelitian. Peninjauan lapangan bertujuan untuk memastikan masalah penelitian dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada dilapangan. Data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Penting bagi peneliti untuk mempertajam wawasannya dengan mendalami literatur yang akan di teliti.

Studi kepustakaan merupakan tahap persiapan dimana peneliti melakukan pengkajian terhadap konsep-konsep yang telah berkembang hasil penelitian sebelumnya. Hasil pendalaman literasi akan digunakan peneliti dalam menerjemahkan pengendalian produksi di UD Sri Rejeki.

b. Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Sri Rejeki yang beralamatkan di Desa Bodang, kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Peneliti melakukan tinjauan guna mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di UD tersebut untuk membantu dan memastikan proses analisis awal. Pertimbangan mengapa peneliti memilih UD. Sri Rejeki ialah karena UD. Sri Rejeki merupakan salah satu usaha dagang yang mengelola pisang menjadi kripik pisang dan lokasi dari usaha dagang tersebut berada di sekitar daerah penghasil pisang yang lumayan banyak.

Selama kurun waktu tersebut penulis akan berusaha sebaik mungkin agar data yang ditemukan *valid* dan *reliable*. Waktu yang ditentukan dalam penelitian kualitatif relatif lebih lama dari penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti

akan berfokus pada bagaimana UD. Sri Rejeki melakukan pengendalian produksi kripik pisang dari proses awal mulai dari bahan mentah setengah jadi hingga menjadi bahan yang jadi yang telah jadi yang selanjutnya dikemas, lalu diperjualbelikan dipasaran. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengendalian produksi kripik pisang yang dilakukan pada UD. Sri Rejeki.

c. Penentuan informan

Informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2012:286). Peneliti dapat menggali data dan informasi yang dibutuhkan melalui informan yang dipilih. Informan merupakan individu yang ditemui oleh peneliti dalam proses pengumpulan data karena mereka memiliki pengetahuan yang baik, mudah diakses, dan dapat memberikan petunjuk tentang informasi lain.

Faisal (dalam Sugiono, 2016) ada beberapa kriteria dalam pemilihan informan, kriteria ini akan digunakan sebagai acuan dasar peneliti untuk memilih informan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang
- 5) tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 6) Mereka yang pada mulanya tergolong ‘cukup asing’ dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berangkat dari fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Fenomena yang ditelusuri penulis untuk dijadikan penelitian ini terjadi pada UD. Sri Rejeki sebagai salah satu usaha kripik pisang di Lumajang. Sebagai salah satu usaha yang memproduksi kripik pisang, UD. Sri

Rejeki harus memperhatikan kualitas dan kuantitas produknya agar pelanggan tidak kecewa dengan produksi yang dihasilkan selama ini dan dapat bersaing dipasaran.

3.4 Rancangan Penelitian

3.4.1 Fokus Penelitian

Salah satu bagian terpenting kegiatan penelitian adalah rancangan mengenai penelitian. Menurut Sugiyono (2016:59) menyatakan bahwa

“...Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrmen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.”

Penelitian kualitatif tidak dapat diprediksi, baik itu permasalahan, fokus penelitian, maupun hasil penelitian masih dapat terus berkembang sepanjang penelitian. Peneliti harus dapat merancang dan melaksanakan mengenai apa yang ingin digali dalam permasalahan yang ditemui serta apa yang menjadi urgensi pada penelitian tersebut sehingga dapat dijadikan fokus terhadap penelitian yang dilaksanakan.

3.4..2 Penentuan Informan

Penelitian dalam metode kualitatif diberi kebebasan dalam menentukan informan yang akan digunakan guna memperoleh data selengkap-lengkapunya dan sesuai topik penelitian. Menurut bungin (2007:107) menyatakan bahwa, menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun, apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informasi penelitian.

Menurut Sanafiah Faisal dalam buku Sugiono (2013:221) ada beberapa kriteria dalam pemilihan informan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang biatan yang tengah berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Informan yang dinilai tepat guna untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian ini adalah:

- a. Nama : Sripah
Jabatan : Pemilik UD. Sri Rejeki
Topik wawancara: membahas gambaran umum berdirinya usaha dagang, sumber daya manusia, pelaksana pengendalian bahan baku kripik pisang
- b. Nama : Misnab
Jabatan : penanggung jawab UD. Sri rejeki
Topik wawancara: kondisi produksi secara umum dan pembelian bahan baku pembuatan kripik pisang
- c. Nama : Senari
Jabatan : salah satu pegawai UD Sri rejeki
Topik wawancara: pengendalian produk yang telah jadi yang selanjutnya akan dikemas

Sripah adalah pemilik UD Sri Rejeki sekaligus pendiri usaha pembuatan keripik pisang. Penunjukan Ibu Seripa karena didalam melaksanakan operasional ibu seripa sebagai perencana, eksekutor dan pengendali. Keterlibatan Ibu Seripa dalam produksi baik secara teknis dan non teknis menjadikan ibu Seripa sebagai informan kunci bagi peneliti dalam menguraikan proses produksi Keripik Pisang UD Sri Rejeki.

Sebagai penguat data dan alat pemeriksaan keabsahan informasi maka peneliti melakukan wawancara lain dengan bapak Misnab dan Bapak Senari secara terpisah. Wawancara dilakukan bergantian dan narasumber tidak saling mengetahui pertanyaan yang akan diajukan peneliti, metode ini sebagai alat triangulasi informasi. Triangulasi sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, tolak ukurnya yakni informasi yang disampaikan antar informan sama dan linier.

3.5 Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat guna mendukung keberhasilan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:62) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung dilapangan pada obyek penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan dilapangan guna memperoleh informasi-informasi penting yang berkaitan dengan masalah implementasi strategi produksi dalam perusahaan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:72) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

d. Triangulasi

Menurut Moleong (2016:324) adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3.6 Tahap Analisis Data

Sugiyono (2016:89) menyatakan bahwa tahap analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan analisis yang akan digunakan adalah analisis domain dan analisis taksonomi. Analisis Domain menurut Sugiyono (2014:256) analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Hasil dari analisis domain adalah gambaran secara umum tentang objek penelitian yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Tabel 3.1 Model analisis domain

Domain	Hubungan Semantik	Pertanyaan Struktural
(a)	(b)	(c)
Pengendalian produksi keripik pisang pada UD. Sri Rejeki	Kegiatan pengendalian produksi keripik pisang yang dilakukan oleh UD. Sri Rejeki guna mencapai target produksi yang berkualitas dan memenuhi kuantitas	Bagaimana pengendalian produksi keripik pisang yang dilakukan oleh UD. Sri Rejeki guna mencapai target produksi yang berkualitas dan memenuhi kuantitas?

Setelah peneliti selesai menganalisis domain, maka selanjutnya diperlukan analisis taksonomi. Sugiono (2016:110) menyatakan, “Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Jadi, taksonomi merupakan uraian keseluruhan data dari domain yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 3.2 Model analisis Taksonomi

Bidang	Bentuk	Deskripsi	Tujuan
(a)	(b)	(c)	(d)
Pengendalian produksi keripik pisang	Pelaksanaan pengendalian produksi keripik pisang	a. Pemilihan pembelian bahan baku yang digunakan	Memperoleh bahan baku yang berkualitas dan menghasilkan produksi yang berkualitas.
		b. Persediaan bahan baku yang digunakan	Persediaan bahan baku sangat berpengaruh pada jalannya proses produksi. Perusahaan memiliki ketersediaan bahan baku <i>ready stock</i> . Artinya saat melakukan proses produksi bahan baku tidak tersedia di Lumajang maka Usaha Dagang Sri Rejeki telah ada persediaan dari luar kota. sehingga kebutuhan baku terpenuhi.
		c. Penggunaan bahan baku	Pengendalian ini dilakukan agar tidak menimbulkan

	penumpukan bahan baku yang berlebihan mengingat sifat bahan baku yang digunakan dari alam dan mudah rusak tergantung dari lamanya penyimpanan bahan baku itu sendiri.
d. Proses produksi	Pengendalian ini dilakukan untuk mencapai target perusahaan dan dari permintaan pasar

3.7 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian ini setelah proses interpretasi data dilakukan. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan data-data di lapangan dan dianalisis sehingga akhirnya ditemukan jawaban dari perumusan masalah yang telah dibuat. Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan metode kasuistik yaitu mendeskripsikan masalah dengan cara menyimpulkan hal yang bersifat khusus atau spesifik yang ada di objek penelitian yaitu mengenai pengendalian produksi keripik pisang UD. Sri Rejeki Lumahang.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UD. Sri Rejeki yang memproduksi jenis makanan ringan berupa keripik pisang Sri Rejeki. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Perusahaan melakukan pengendalian produksi keripik pisang secara kuantitas dan kualitas dengan melakukan pengendalian pada pembelian bahan baku, persediaan bahan baku dan persediaan produk jadi keripik pisang.
- Persediaan bahan baku keripik pisang dilakukan untuk pengadaan persediaan dalam proses produksi. UD. Sri Rejeki melakukan persediaan melalui para petani daerah sekitar untuk membeli bahan baku pisang dalam menjalankan proses produksi. Sehingga saat melakukan proses produksi tidak menjadi hambatan akan bahan baku keripik pisang yang diperlukan.
- Penggunaan pisang buah yang digunakan tidak bisa sembarang pisang yang digunakan, karena bisa mengganggu jalannya proses produksi pembuatan kripik pisang. Pertimbangan pengendalian pada sistem penyimpanan sangat penting karena bisa mempengaruhi kualitas dari keripik pisang tersebut. Pengendalian produksi keripik pisang yang dilakukan perusahaan akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam perusahaan. Kebutuhan yang digunakan melihat dari permintaan pasar, kondisi persediaan barang yang sudah jadi supaya tidak menimbulkan kerusakan serta tetap menjaga kualitas dari keripik pisang tersebut.
- Mengingat daya simpan keripik pisang yang tidak begitu lama kalau tidak segera dilakukan pengemasan yang baik, maka pengemasan produk merupakan metode yang digunakan agar terhindar dari penumpukan persediaan keripik pisang yang telah jadi sehingga tidak mengalami kerusakan yang berakibat merugikan perusahaan.

- Berbagai bentuk pengendalian yang dilakukan oleh UD. Sri Rejeki dilakukan dalam perwujudan rencana perusahaan. Berbagai kebijakan yang dilakukan untuk keberlangsungan perusahaan agar tetap terjaga sehingga proses produksi akan terus berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UD. Sri rejeki, maka peneliti memberikan saran mengenai pengendalian produksi keripik pisang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap produksi keripik pisang yang nantinya akan dikirimkan ke luar harus lebih ditingkatkan dalam segi produksinya, seperti menambahkan karyawan pada bagian produksi supaya tercapainya target.
- b. Selalu melakukan evaluasi terhadap jumlah persediaan produk jadi keripik pisang dengan disesuaikan pada permintaan yang tinggi dari pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002 (a). *Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- _____, Agus. 2002 (b). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 2009. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi edisi revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- _____. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi edisi revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Bogdan dan Taylor. 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Haming, M., M. Nurnajamuddin. 2007. *Manajemen Produksi Modern*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heizer dan Render. 2005. *Operations Management*. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2009. *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta .
- _____, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan ke duabelas*. Bandung: Alfabet
- _____. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cetakan ke duabelas*. Bandung: Alfabet
- Tampubolon, Manahan P. 2004. *Manajemen Operasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. Jember University Press

_____. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. Jember University Press

Jurnal

Rahmatullah. 2017. Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan dalam Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode Analisis ABC. Jember: UNEJ

Skripsi

Mulyanus, T. 2015 Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang dengan Menggunakan Fixed Order Interval Pada Usaha Dagang Aries Jaya Jember. Jember: UNEJ

Wulandari, D. 2016. Sistem Pengendalian Persediaan Stok Barang menggunakan metode Double exponential smoothing dan economy order quantity. Jember: UNEJ

LAMPIRAN A. Hasil Wawancara

- A. Nama : Bu Sripah
Jabatan : Pemilik Usaha Dagang Sri Rejeki
Waktu : Juli, Agustus
Lokasi : pabrik UD. Sri Rejeki

Pertanyaan

1. Siapa pendiri perusahaan UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Pendiri dari Usaha Dagang Sri Rejeki disini saya sendiri, nama saya Sripah

2. Asal mula didirikan UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Awalnya dulu Usaha ini didirikan oleh banyak orang, maksudnya itu perkumpulan pengusaha-pengusaha keripik pisang yang ada di desa sini, tetapi lama kelamaan orang-orangnya itu capek dan bosan. Akhirnya tinggal saya sendiri dan sampe sekarang alhamdulillah bisa mempunyai nama usaha sendiri.

3. Apa saja yang diproduksi di UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Dulu saya memproduksi banyak jenis keripik, dari keripik singkong, talas, keripik pisang, sama keripik kulit pisang. Sampai dulu pernah membuat krupuk tapi waktu banyak orangnya bisa membuat banyak jenis seperti yang saya sebutkan tadi.

4. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan keripik apa?

Jawaban: Bahan baku yang saya gunakan disini adalah jenis pisang buah, kalau orang desa disini menyebutnya pisang raja nangka. Jenis pisang yang biasanya dipakai untuk pisang goreng itu bisa, bedanya disini kan pisang yang saya gunakan masih mentah. Kalau menggunakan pisang yang sudah matang nanti tidak bisa dibuat keripik.

5. Bahan Bakunya dapat dari mana?

Jawaban: Bahan baku yang saya dapat awalnya ya dari desa sini, tetapi lama kelamaan seiring berjalannya perusahaan ini ada yang datang seperti tukang borongan yang setiap setor kesini selalu membawa 1 mobil pick up, tapi ya tidak sampe full pisangunya.

6. Apakah ada kendala dalam memperolehnya?

Jawaban: Kendala ya kadang ada ya kadang tidak, karena pasokan yang datang sudah pasti dari tukang jual pisang disini, jadi kalau ada stok pisang dari para petani daerah sini, mereka langsung datang menawarkan pisangunya ke usaha dagang saya ini. Kalau ada kendala itu waktu libur panjang sama libur puasa menjelang hari raya, disitu kendalanya bahan bakunya kalau kurang saya ke desa senduro. Beli ke pasar sesuai kebutuhan untuk pembuatan keripik pisangunya itu

7. Berapa banyak pisang yang digunakan untuk memproduksi per harinya?

Jawaban: Pisang yang saya gunakan tiap harinya 1 batang penuh itu, kadang-kadang juga bisa lebih. Karena saya lihat dari permintaan pasar, kalau permintaan tinggi saya produksinya bisa sampai 2 atau 3 pisang itu.

8. Berapa jumlah tenaga kerja pada UD. Sri Rejeki?

Jawaban: tenaga kerja disini hanya ada 8 orang saja, tetapi tidak setiap hari masuknya, karena ada pembagiannya sendiri-sendiri kerjaannya. Kadang juga ada yang ijin karena ada urusan keluarga atau urusan lainnya.

9. Apakah ada pembagian karyawan tetap atau kontrak? Bagaimana pembagian gajinya?

Jawaban: Untuk gaji mereka tiap harinya saya gaji 60rb per harinya, jam kerja mereka juga tidak lama, mulai jam 07.00 sampai ashar itu paling lama. Karena proses pembuatan keripik pisang membutuhkan tahap-tahap satu persatu sehingga tidak bisa langsung melakukan produksi secara masal dan banyak

10. Bagaimana perusahaan melakukan kebijakan dalam menentukan karyawan?

Jawaban: Kalau saya memilih karyawan itu yang kerjanya bagus, mau diajak kerja cepat, sama mau diajak mencapai target, karena disini kan permintaan dari toko toko dan sales banyak yang datang. Sehingga kalau tidak bisa mengontrol kerja karyawan apalagi bagian produksi akan kuwalahan sendiri dalam mencapai target walaupun masih banyak kurangnya.

11. Bagaimana pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam menyikapi persediaan keripik pisang usaha milik ibu?

Jawaban: disini saya kalau memproduksi keripik pisang itu melihat dari permintaan pasar. Permintaan dari luar yang banyak sehingga saya harus memikirkan cara untuk mengendalikan persediaan keripik pisang yang ada. Cara yang saya gunakan yaitu yang pertama dalam memasok keripik pisang yang sudah jadi itu tidak bisa langsung dikemas dalam kemasan. Keripik pisang yang telah jadi itu saya simpan dulu dalam wadah plastik besar sampai kering dan dingin, selanjutnya saya baru kemas kira-kira ya sekarang produksi besonya saya melakukan kemasan itu. Yang kedua yaitu saya biasanya untuk menangani masalah permintaan keripik pisang, saya dalam pengiriman itu setiap hari sabtu kalau sudah terkumpul dan kelihatannya banyak ya saya kirim saja ke toko-toko yang meminta persediaan keripik pisang dari saya ini.

Lampiran B. Hasil Wawancara

Nama : Misnab

Jabatan : Penanggungjawab bagian produksi di UD. Sri Rejeki

Waktu : Juli, Agustus 2019

Lokasi : Pabrik UD. Sri Rejeki

Pertanyaan

1. Apa tugas dari penanggungjawab pada UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Tugas saya disini bertanggung jawab semua hasil olahan keripik pisang yang awalnya mentah sampai matang, saya bertanggung jawab dibagian produksi yaitu bertanggungjawab mencakup semuanya mulai dari bahan baku, persediaan bahan baku, penggunaan bahan baku, bahan baku yang telah diproses hingga akan dikemas.

2. Apa saja tahapan dalam proses produksi keripik pisang UD. Sri Rejeki?

9. Jawaban: ada beberapa tahap dalam melakukan proses produksi, yang pertama

- a. Pengupasan
- b. Perendaman
- c. Penyaringan
- d. Penggorengan 1
- e. Penggorengan 2
- f. Penyaringan
- g. Pengemasan
- h. Pengepakan

3. Berapa karyawan yang bekerja dalam bagian produksi?

Jawaban: karyawan yang berada di bagian produksi ada 6, terbagi menjadi 3 bagian produksi. 2 orang di bagian pengupasan dan perendaman, 2 orang dibagian penggorengan dan penyaringan dan 2 orang lagi bagian pengemasan

4. Bagaimana jadwal proses produksi di UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Jadwal pada proses produksi di UD. Sri Rejeki ini dimulai pada pukul 07.00 sampai 14.30. kalau tidak ada pesanan hingga melonjak biasanya bisa sampai jam 15.00 baru selesai produksi untuk tiap harinya.

5. Bagaimana menjaga kualitas keripik pisang?

Jawaban: Untuk menjaga kualitas keripik pisang, perusahaan ini memiliki standart khusus dalam pemilihan bahan baku pisang. Pisang yang digunakan adalah jenis pisang buah. Pisang buah yang baru dibeli itu termasuk bahan baku yang harus langsung dipakai, kalau tidak maka bisa jadi pisang terlalu matang dan tidak bisa dimasak untuk jadi keripik pisang.

6. Apa kendala yang sering terjadi saat melakukan proses produksi?

Jawaban: Kendala yang sering terjadi disini adalah dalam memproduksi keripik pisang, kita disini sering kuwalahan dengan apa yang harus dihasilkan tiap harinya guna mencapai target yang diminta, alasannya karena dari sisi produksi kita masih membutuhkan pekerja untuk produksi keripik pisang.

7. Bagaimana dengan jadwal produksi keripik pisang di UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Jadwal untuk produksi keripik pisang ini yaitu tiap hari, kecuali pada hari minggu. Dimulai pada pukul 07.00-14.30. ada jam jam tertentu telah diperkirakan sebelumnya disini, jam 07-09 tahap pertama, lalu jam 09-jam berapa untuk tahap selanjutnya. Begitu terus sampai keripik pisang matang dan siap untuk didistribusikan.

8. Bagaimana tindakan yang dilakukan jika permintaan terhadap keripik pisang ini terjadi secara tidak terduga?

Jawaban: tindakan yang dilakukan jika ada permintaan yang terjadi secara luar dugaan ini kami siasati dengan cara lembur kerja. Dalam upaya mencukupi permintaan yang tak terduga datangnya dari permintaan tetap pasar, kami melakukan lembur sampai sore hari. Terutama pada saat hari-hari menjelang hari raya itu banyak permintaan dari tetangga-tetangga untuk

memproduksi keripik pisang guna mempersiapkan di hari raya. Para karyawan bisa bekerja sampai sore hari, lalu untuk malam harinya saya dan bu sripah melanjutkan lembur kerjanya yaitu dalam hal pengemasan atau penyimpanan keripik pisang dengan baik. Supaya tidak merusak kualitas keripik pisang nantinya.

9. Dalam memproduksi keripik pisang, bagaimana cara untuk tetap menjaga kualitas yang dihasilkan tetap baik?

Jawaban: dalam memproduksi keripik pisang, cara yang digunakan agar tetap menjaga kualitas yang dihasilkan yaitu dengan cara melihat bahan baku yang digunakan. Dengan memiliki bahan baku yang baik maka kualitas hasil dari produksi keripik pisang akan baik pula hasilnya. Selanjutnya saat keripik pisang telah jadi, cara yang digunakan adalah dengan cara proses penyimpanan keripik pisang yang sudah matang dan ditiriskan untuk disimpan menggunakan kantong plastik besar supaya keripik tidak mudah ayem saat dilakukan tahap pengemasan.

10. Bagaimana jika terjadi kerusakan atau gagal dalam proses produksi keripik pisang?

Jawaban: selama kami memproduksi keripik pisang disini, jarang sekali menemui kerusakan atau kegagalan dalam memproduksi keripik pisang. Alasan tidak pernah dijumpai ini karena kami memiliki standart dari proses produksi keripik pisang yang awalnya dari bahan baku yang mentah sampai pada bahan baku yang jadi.

11. Apa perlu diadakan persiapan bahan baku dalam memproduksi keripik pisang?

Jawaban: persiapan bahan baku dalam memproduksi keripik pisang sangat perlu untuk keberlangsungan proses produksi, jika tidak memiliki stok bahan baku maka produksi yang kami jalankan akan mengalami gangguan. Sebenarnya kalau untuk bahan baku, kami telah mensiasati upaya untuk tidak

kekuarangan bahan baku, yaitu dengan membeli bahan baku yaitu buah pisang ke desa tetangga yang lokasinya tidak jauh dari desa sini.

12. Pada saat melakukan proses produksi, untuk sehari bisa menghasilkan berapa banyak keripik pisang?

Jawaban: proses produksi keripik pisang usaha dagang sri rejeki dalam sehari bisa menghasilkan keripik pisang sekitar 50kg, dengan menggunakan pisang sebanyak 2-3 buah pisang untuk mendapatkan hasil segitu untuk tiap harinya.



Lampiran C. Hasil Wawancara

Nama : Senari
Jabatan : karyawan UD. Sri Rejeki
Waktu : 29 Agustus
Lokasi : Dapur Usaha dagang Sri Rejeki

Pertanyaan

1. Sejak kapan ibu menjadi karyawan di UD. Sri Rejeki?

Jawaban: Saya bekerja disini sejak awal berdirinya Usaha dagang ini, mulai tahun 2009 saya sudah disini, dulu awalnya bukan seperti ini. Tapi usaha yang dikelola bersama, namun karean seiring berjalannya waktu kok semakin berkurang orang-orangnya sehingga bu Sripah sendirikan perusahaan sendiri dan melanjutkan bisnis keripik pisang ini.

2. Bagian apa yang ibu dapat di UD. Sri Rejeki ini?

Jawaban: saya disini bagian mengupas sama memotong, lalu merendam dengan air campuran gula. Enak kerjanya Cuma ngupas sama motong, karena sudah ada alatnya kalau memotong jadi tidak susah untuk menghasilkan potongan-potongan keripik pisang mentah sebelum di proses

3. Bagaimana cara untuk mengatur pekerjaan yang ditugaskan cepat selesai dengan hasil yang baik?

Jawaban: caranya ya saya pokoknya bekerja saja, urusan nanti saya salah kan nanti biasanya ditegur sama bu sripah, biasanya bu sripah juga ikut andil dalam melakukan proses produksi keripik pisang ini kok. Jadi saya pokoknya kerja saja selanjutnya kan sudah ada bagian-bagiannya sendiri dalam tahap produksi

4. Apa ibu tau cara menghasilkan keripik pisang dengan kualitas baik?

Jawaban: cara menghasilkan keripik pisang yang berkualitas yaitu caranya terus bekerja mengikuti tata cara yang sudah diajarkan oleh bu sripah, ngikuti anjuran saja kalau bekerja biar tidak ada kesalahan saat bekerja dan menghasilkan keripik pisang dalam sehari.

5. Apakah pemilik perusahaan ramah saat mengontrol pekerjaan ibu?

Jawaban: ya ramah sekali, kalau tidak ramah saya tidak mungkin ikut bekerja disini dari mulai awal sampai sekarang. Walaupun dulu sempat jatuh bangun, pokoknya tetap bekerja ngikuti anjuran kerjaan disini bisa enak kerjanya, bisa santai juga tidak perlu dalam tekanan walapupun harus mencapai target yang lumayan besar untuk produksi keripik pisang.

6. Apakah ibu mendapat kesulitan bekerja di UD. Sri Rejeki ini?

Jawaban: Kesulitan saat bekerja saya rasa tidak ada ya, mungkin hanya tekanan untuk menghasilkan keripik pisang dalam jumlah banyak dalam sehari, jadi bekerjanya agak cepat supaya bisa mencapai target yang diminta di pasaran.

Lampiran D. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 2056 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

1 Juli 2019

Yth. **Pimpinan**
UD. Sri Rejeki
Di

Lumajang

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2180/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 26 Juni 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra
NIM : 130910202057
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Alamat : Jl. Mastrip III No.54 Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Pengendalian Persediaan Kripik Pisang UD. Sri Rejeki Di Kabupaten Lumajang"
Lokasi Penelitian : UD. Sri Rejeki
Jl. Bodang-Lumajang
Lama Penelitian : 3 Bulan (4 Juli-30 September 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Ketua
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat II,

Dr. Susanto, M.Pd.

1306306161988021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran E. Surat Keterangan Penelitian dari Perusahaan**UD. SRI REJEKI****SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sripah

Jabatan : Pemilik UD. Sri Rejeki

Alamat : Jl. Raya Bodang Dusun Randuangung Kec. Padang Lumajang

Menerangkan bahwa :

Nama : Rysang Kusumawardhana Rahwana Putra

Jabatan : Mahasiswa (peneliti tugas akhir)

Alamat : Jl. Kyai Ilyas No.138 Lumajang

Mahasiswa yang bersangkutan di atas benar-benar mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Jember sebagaimana sesuai dengan surat ijin dari lembaga, telah melakukan penelitian untuk tugas akhir di UD. Sri Rejeki selama 3 bulan. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

**UD. Sri Rejeki****Sripah**

Lampiran F. Hasil Dokumentasi

Gambar saat meminta persetujuan melakukan penelitian di UD. Sri Rejeki



Gambar dengan pemilik UD. Sri Rejeki



Gambar produk keripik pisang UD. Sri Rejeki



Gambar Stiker kemasan, dari UD. Sri Rejeki



Gambar saat proses pengupasan pisang



Gambar pisang rojo nongko, untuk produksi keripik pisang UD. Sri Rejeki



Gambar pisang saat dilakukan perendaman dengan air gula

